

## ABSTRAK

Kondisi difabel di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat berdampak pada minimnya kesempatan yang diperoleh dalam bekerja, kondisi ini membuat tingkat kesejahteraan hidup difabel yang masih rendah. Salah satu yayasan yang memberikan kesempatan difabel untuk bekerja yaitu Yayasan Penyandang Cacat Mandiri/YPCM, sebuah organisasi yang mewadahi para difabel/penyandang cacat untuk berkarya membuat kerajinan dari kayu. Anggota karyawan di yayasan ini mayoritas merupakan para difabel dan dipimpin oleh seorang ketua yayasan non-difabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi antara pemimpin dan karyawan dalam pengelolaan YPCM, serta untuk mengetahui hambatan dalam pola komunikasi organisasi di YPCM. Penelitian ini menggunakan Teori Kontigensi Fielder dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi pimpinan dan karyawan dalam pengelolaan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta membentuk pola komunikasi searah, komunikasi roda, pola komunikasi dua arah serta terdapat pola komunikasi dalam penggunaan media. Selain itu hambatan yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor yaitu intensitas komunikasi yang rendah antara pemimpin dan karyawan di YPCM, serta kurangnya peranan Ketua Yayasan dalam menjadi pengurus di yayasan, hal ini mempengaruhi komunikasi yang terjalin antara pemimpin dan karyawan di YPCM. Pola komunikasi yang dilakukan lebih banyak menempatkan Kepala Bidang Produksi yang berperan penting dalam aktivitas organisasi tersebut akibat lemahnya fungsi perananan Ketua Yayasan sebagai seorang pemimpin di YPCM.

**Kata Kunci** :Difabel, Komunikasi Organisasi, Yayasan, Pola

## ABSTRACT

Disability conditions in Indonesia is currently quite apprehensive. Lack of attention from the government and the community impacts on the lack of opportunities obtained in work, this condition makes the level of living welfare of the disabled is still low. One of the foundations that provide disabled opportunities for work in the Yayasan Penyandang Cacat Mandiri/ YPCM, an organization that accommodates the disabled handicap to work to make wooden handicrafts. The majority of the employees in the foundation are disabled and led by a chairman of a non-disabled foundation. The purpose of this study is to know the pattern of organizational communication between leaders and employees in the management of YPCM, as well as to know the obstacles in the pattern of organizational communication at YPCM. This research uses Fielder Contingency Theory with qualitative descriptive research method. The result of the research shows that the communication pattern of the leadership organization and the employees in the management of Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta forms a unidirectional communication pattern, wheel communication, two-way communication pattern and there is communication pattern in media usage. In addition, the obstacles that occur are influenced by several factors, namely the low communication intensity between the leaders and employees at YPCM, and the lack of role of the Chairman of the Foundation in becoming a foundation in the foundation, affecting the communication between leaders and employees at YPCM. The pattern of communication made more placed Head of Production that plays an important role in the activities of the organization due to the lack of function of the Chairman of the foundation as a leader in YPCM.

**Keywords :** Disability, Organizational Communication, Foundation, Patterns